

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari manajemen, termasuk kegiatan dalam lembaga pendidikan, khususnya aktivitas didalam sekolah yang melibatkan antara guru dan siswa.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam rangka mengubah sikap dan perilaku melalui upaya pelatihan dan pengajaran.<sup>2</sup> Pendidikan tidak lepas dari pengajaran yang menyertakan peserta didik selaku penerima bahan ajar seperti yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor. 20 tentang sisdiknas tahun 2003; supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, bangsa serta negara.<sup>3</sup> Kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan dirinya pasti saja bermacam-macam, seperti halnya satu sisi siswa menginginkan sukses dalam perihal pendidikan akademisnya, disisi lain dia menghendaki sukses dalam perihal sosialisasi dengan sahabat sebayanya, bahkan terdapat pula siswa yang mau sukses dalam seluruh hal.<sup>4</sup> Oleh karena itu, lembaga pendidikan adalah salah satu harapan dalam mewujudkan pengajaran yang menjadikan siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Adapun lembaga pendidikan ialah salah satu wadah untuk menghasilkan wujud manusia yang mempunyai kompetensi tanpa memandang latar belakang siswa yang ikut serta di dalamnya, baik dari segi budaya, sosial serta ekonomi dan lain sebagainya<sup>5</sup>. Sekolah salah satu organisasi yang dirancang supaya bisa memberikan pengaruh dalam upaya

---

<sup>1</sup> Made pidarta, *Menejemen Pendidikan Indonesia* (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004), 1.

<sup>2</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (PT Refika Aditama, Bandung, 2015), 92.

<sup>3</sup> Undang-Undang, "20,Sisdiknas", 2003

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Menejemen Pendidikan* (Alfabeta,Bandung,2012), 204.

<sup>5</sup> Kompri,*Manajemen Sekolah* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015), 281.

kenaikan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Sekolah ialah sesuatu sistem yang beragam sebab tidak hanya terdiri atas diterimanya siswa, siswa belajar disekolah, siswa lulus selesai, tetapi mempunyai akuntabilitas terhadap konteks pendidikan serta masa depan yang akan didapatkan. adanya siswa tidak cukup sekedar mengisi kouta penerimaan saja, tetapi lembaga pendidikan hendaknya memberikan hak yang sama kepada siswa berupa pelayanan yang bermutu. Sekolah hendaknya dapat dikelola sebaik mungkin agar berhasil menciptakan sekolah yang berkualitas dan mampu mencetak siswa yang outpunya siswa tersebut akan berhasil dan sukses.

Islam mengajarkan dan menjelaskan bahwa manajemen sangat penting bagi manusia, adanya manajemen sehingga kehidupan manusia lebih teratur dan tertata . Sebagaimana firman Allah SWT, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapaorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS At-Taubah:122)<sup>6</sup>

Islam mengajarkan budaya yang baik, seperti halnya apabila melakukan sesuatu sebaiknya dilakukan dengan rapi dan teratur. Semuanya harus dilaksanakan dengan cara yang baik. Apa yang dilaksanakan harus mempunyai konsep yang sudah matang tidak secara asal. Dari yang terkecil seperti

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro,Bandung,2012), 206.

urusan suami istri hingga yang terbesar seperti bernegara, semuanya islam sudah mengatur dengan baik, terkordinir, tepat, terarah dalam bingkai manajemen mulai dari perencanaan bahwa sesuatu harus direncanakan, pengorganisasian bahwa sesuatu harus terorganisir, pelaksanaan bahwa segala sesuatu harus dilaksanakan, sampai evaluasi bahwa segala sesuatu harus ada dievaluasi dari awal hingga akhir semua itu bertujuan agar apa yang diinginkan dapat terwujud dengan tepat waktu dan hasilnya baik.

Lembaga pendidikan sangat membutuhkan manajemen kesiswaan yang berfungsi untuk mengatur segala sesuatu pada siswa di sekolah sehingga kegiatan siswa menjadi efisien dan teratur dari menjadi siswa baru hingga lulus menjadi alumni. Sekolah hendaknya tidak hanya menampung siswa saja tanpa memikirkan bagaimana cara mengelola dengan baik dan benar karena masa depan siswa salah satunya dipengaruhi dari proses belajar siswa dalam hal ini adalah di sekolah apabila pengelolaanya benar dengan memegang prinsip manajemen kesiswaan maka siswa dapat menikmati proses belajar dengan baik dan siswa menjadi produk output dari sekolah yang dapat diharapkan mempunyai masa depan yang lebih baik.

Adapun pegangan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan manajemen kesiswaan diantaranya adalah analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa.<sup>7</sup> Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai keluarnya siswa dari suatu sekolah.<sup>8</sup>

Manajemen kesiswaan mempunyai bidang kajian diantaranya terkait aturan tentang semua kegiatan siswa sejak pertama kali menjadi siswa hingga menjadi alumni baik ditujukan langsung kepada siswa maupun tidak langsung ditujukan juga kepada guru, semua bahan pendidikan dan inventaris sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan agar terciptanya pembelajaran siswa yang mempunyai aturan, tertib,

---

<sup>7</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2012), 204.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), 46.

rapi sehingga tujuan pendidikan tercapai. Manajemen kesiswaan juga bertujuan supaya segala bidang kesiswaan dapat berjalan secara efektif. Pada saat ini seluruh dunia mengalami pandemi yaitu Covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan termasuk dalam bidang kesiswaan.

pandeimi Covid-19 bermula pada bulan Desember tahun 2019, yang diisukan pertama kali kasusnya di Provinsi Hubei Negara China tepatnya berada di pasar yang menyediakan aneka makanan laut terdapat fenomena phenominia. Untuk mengetahui kepastianya dan menyelidiki kebenarannya Komisi Kesehatan Nasional China mengirimkan beberapa ahli ke Wuhan. Hasilnya ditemukan virus baru yaitu *Corona Virus Disease* pada tanggal 7 Januari 2020 di tiongkok sehingga penamaan virus corona diganti dengan penamaan yang baru yaitu Covid yang berarti *Corona Virus Desiese* 19 yang berarti munculnya ditahun 2019. Pada saat itu pasien dengan terinfeksi virus jumlahnya semakin hari bertambah bahkan sudah meluas ke semua penjuru China, bahkan telah meluas ke semua negara termasuk menginfeksi warga Negara Indonesia.<sup>9</sup> Selanjutnya langkah WHO dalam rangka mencegah penyebarannya menghimbau untuk tidak berkerumun atau menciptakan potensi kerumunan. Begitu juga pemerintah Indonesia menghimbau warganya untuk sadar akan bahayanya berkerumun dengan melarang untuk berkerumun, selain itu Pemerintah Indonesia membatasi kegiatan yang memicu kerumunan dengan menetapkan pembatasan sosial kepada mencegah virus menyebar dan menganjurkan untuk selalu menjaga jarak antara satu sama lain . selalu menggunakan masker ketika berada di dalam dan di luar dan selalu selalu membersihkan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun agar semua kuman dan virus hilang, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan surat edaran yang dituangkan pada No.1 Tahun 2020 tentang bahaya penularan covid 19 di dunia Pendidikan. Dengan memberikan intruksi kepada semua lembaga sekolah agar pembelajaran diselenggarakan dengan

---

<sup>9</sup>Ali Murfi, “Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.1 (2020):12 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/download/2827/1833>, diakses pada tanggal 3 November 2020

jarak jauh dan memberi saran agar siswa belajar di rumahnya sendiri. Oleh karena itu berbagai kegiatan kesiswaan di Mts Zumrotul Wildan Ngabul jepara menjadi kurang efektif<sup>10</sup>

Tantangan bagi kepala sekolah untuk mampu menciptakan manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien ditengah pandemi Covid-19 sangat besar. Kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat tentang kejelasan dalam merumuskan kegiatan pembinaan secara kontinu dan evaluatif ,serta siswa diarahkan kearah yang motivatif, konstruktif, tentunya dalam suasana yang berbeda ditengah pandemi covid-19. Manajemen kesiswaan diarahkan oleh kepala sekolah dengan dukungan semua pihak yakni guru serta staff sekolah khususnya waka kesiswaan. Manajemen kesiswaan keberadaanya sangat dibutuhkan siswa diposisikan sebagai dua yaitu siswa diposisikan sebagai objek dan siswa juga diposisikan sebagai subjek dalam memberikan pengetahuan serata keterampilan. Sehingga yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan adalah proses perkembangan potensi fisik siswa, proses perkembangan kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta kejiwaan yang dimiliki siswa.

Kepala sekolah harus mempunyai perhatian pada penerapan manajemen kesiswaan. kepala sekolah adalah sebagai manajer yang dapat menentukan kelangsungan kegiatan yang ada disekolah berjalan dengan baik. Manajemen selama pandemi Covid-19 oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: yang *pertama* adalah sebelum krisis, merupakan tahapan belum adanya pandemi, diperlukan berbagai persiapan dengan banyak pihak supaya hal-hal yang belum terjadi bisa sedikit diketahui dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada, *kedua* adalah saat krisis, merupakan tahapan krisis berlangsung. Diperlukan ketelibatan banyak pihak dalam rangka membantu untuk menyelesaikan krisis yang ada pada

---

<sup>10</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring diTengah Wabah covid-19”,*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No.2 (2020):215, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717> , diakses pada tanggal 3 November 2020.

intansi , dan yang *ketiga* ketika krisis selesai, yaitu dengan membuat evaluasi atas penyelesaian krisis.<sup>11</sup>

Adapun pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Zumrotul Wildan terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya dalam pembinaan dan pengembangan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Zumrotul Wildan dalam pengelompokan siswa kepala sekolah tidak berdasarkan memilih teman sendiri. dalam menganalisis kebutuhan siswa kepala sekolah merencanakan siswa yang akan diterima, menentukan penerimaan siswa baru yang mempunyai jalur yang jelas. Dalam rekrutmen siswa kepala sekolah membentuk panitia penerimaan calon siswa baru yang terdiri dari staff guru dan tu . Pada saat sekarang pandemi Covid-19 semua kegiatan manajemen kesiswaan di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara sebagian dilaksanakan dalam jaringan dan apabila dilaksanakan dengan tatap muka maka dengan menjalankan protokol berkaitan dengan kesehatan dimasa pandemi seperti berjaga jarak, mengenakan masker, mencuci tangan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, perlu kiranya diadakan penelitian tentang “*Penerapan Manajemen Kesiswaan Selama Pandemi Covid-19 di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara*”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat KKN-IK di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, dan penelitian sebelumnya , terdapat kekurangan dan kelebihan pada manajemen kesiswaan seperti pada pembinaan dan pengembangan siswa, ekstra kulikuler kadang terlaksana kadang tidak. Dalam pengelompokan siswa kepala sekolah tidak mengizinkan siswa untuk memilih teman sendiri. Adapun kelebihan dalam analisis kebutuhan siswa kepala sekolah telah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima. Dalam rekrutmen siswa kepala sekolah membentuk panitia

---

<sup>11</sup>Ali Murfi, Irwan fathurrochman, “Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 1, (2020):125, <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/830/505/>, diakses pada tanggal 27 oktober 2020.

penerimaan calon siswa baru. maka fokus masalah dari penelitian ini adalah : kebutuhan analisis siswa, rekrutmen siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana terkait analisis kebutuhan siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara?
2. Bagaimana rekrutmen siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara?
3. Bagaimana Penempatan siswa (pembagian kelas) di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara?
4. Bagaimanakah proses pembinaan serta pengembangan siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.
2. Untuk mengetahui rekrutmen siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.
3. Untuk mengetahui Penempatan siswa (pembagian kelas) di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.
4. Untuk mengetahui apa saja proses pembinaan serta pengembangan siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat yang jelas. Adapun penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teori

Peneliti berharap penelitian ini mempunyai hasil yaitu memberikan informasi bagaimana penerapan manajemen kesiswaan khususnya tentang analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, pembinaan serta pengembangan siswa.

2. Secara Praktis
  - a. Manfaat untuk kepala sekolah  
Memberi saran untuk kepala sekolah agar pengelolaan manajemen kesiswaan lebih diperhatikan sehingga menjadi lebih baik.
  - b. Manfaat untuk guru  
Memberikan saran untuk guru agar peranya sebagai pelaku manajemen kesiswaan lebih ditingkatkan.
  - c. Bagi peneliti  
Memberikan suatu pengalaman dengan mengamati langsung mencari tahu segala sesuatu tentang manajemen kesiswaan sehingga dapat dijadikan bahan acuan ketika peneliti terjun langsung menjadi guru di sekolahan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Setelah selesai dilakukan sebuah penelitian, peneliti menjadikan hasil penelitiannya menjadi suatu laporan penelitian. Adapun penulisan laporan tersebut diantaranya meliputi:

1. Bagian Awal  
Pada bagian ini menunjukkan profile peneliti dan identitas penelitian yang telah dilakukan, yang mana sistematikanya terdiri dari, abstrak penelitian, halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, nota pengesahan skripsi, motto persembahan, daftar isi dll.
2. Bagian Utama  
Pada bagian ini menjelaskan beberapa inti penelitian, diantaranya sebagai berikut:
  - a. BAB I : PENDAHULUAN  
Pada bab ini yaitu pendahuluan mempunyai tujuan agar memberi penjelasan sekilas kepada pembaca supaya dapat memahami isi dari laporan penelitian. Adapun dalam bab ini terdapat sistematika yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitan.
  - b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA  
Pada bab ini adalah kajian pustaka berisi tentang beberapa uraian tentang tinjauan

pustaka yang bersumber dari buku-buku teks yang berisi teori-teori tentang manajemen kesiswaan.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini adalah metode penelitian dengan jenis penelitaian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisi data, dan tahap-tahap penelitian.

d. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini adalah penelitian dan pembahasan menjeleskan tentang data dan temuan penelitian yang disusun dalam bentuk topik sesuai dengan beberapa pernyataan penelitian dan analisis data.

e. **BAB V : PENUTUP**

Bab ini adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

